



Menumbuhkan Wirausaha Baru Bagi Mahasiswa dilingkungan UNIBA Surakarta

¹Riana Rachmawati Dewi, ²Nenden Nur Annisa, ³Ibnu Suryo

Keywords :

Wirausaha;
Mahasiswa;
Jiwa.

Correspondensi Author

Manajemen, UNIBA Surakarta
Alamat Penulis
Email: rianardewi1@gmail.com

History Artikel

Received: 04-12-2018;

Reviewed: 15-12-2018;

Revised: 04-02-2019

Accepted: 20-03-2019

Published: 27-03-2019

Abstrak. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa di UNIBA Surakarta. Metode yang dipergunakan berupa tahapan kegiatan adalah Observasi dan survey, pengumpulan materi, modelling, diskusi/konsultasi, monitoring dan terakhir evaluasi. Hasilnya, sebanyak 2 (dua) kelompok mahasiswa mulai memberanikan diri untuk membuat usaha makanan (kue) dan sesuai dengan rencana awal maka kedua kelompok mahasiswa tersebut mendapatkan bantuan / stimulan dana sebesar Rp. 750.000,- per kelompok. Total dana yang dikeluarkan untuk praktek mahasiswa berwirausaha sebesar Rp. 1.500.000,-. Simpulan, perlu upaya yang berkelanjutan untuk dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dikalangan mahasiswa. Upaya modelling ini dilakukan untuk memberikan semangat kepada mahasiswa yang berani untuk mencoba dan memulai (start-up) hal yang baru dan berasal dari hobi dapat dikatakan masih mampu untuk memotivasi mahasiswa memulai bisnis.

Abstract. The purpose of this service is to foster interest in entrepreneurship for students in UNIBA Surakarta. The method used in the form of stage activity is bservation and survey, collection of material, modelling, discussion/consultation, monitoring and final evaluation. As a result, as much as two (2) student groups began a business making ventured to food (cake) and in accordance with the initial plan then both groups the student assistance/stimulant funds amounting to Rp. 750,000 per group. Total funds expended for entrepreneurship students practice Rp 1.5 million. A summary of ongoing efforts, it needs to be able to cultivate the entrepreneurial souls among the students. This modelling effort is underway to encourage students who dare to try and start (start-up) things that are new and come from a hobby can be said to be still able to motivate a student starting a business.

PENDAHULUAN

Terpuruknya suatu negara selain adanya pasokan sumber daya alam yang mulai menipis, krisis moneter, tingkat inflasi yang tinggi, pendapatan per kapita masyarakatnya yang

rendah tetapi juga disebabkan karena sumber daya manusia yang ada lemah dan tidak dapat mengantisipasi perubahan yang dinamis di dunia dan krisis yang terjadi. Ajakan Kemenristekdikti melalui program PKM yang dimulai dari tahun 2001 dan peminatnya setiap tahun terus

meningkat ditambah KBMI bagi mahasiswa sejak tahun 2017 yang sudah berani memulai bisnis. Dunia pendidikan tinggi dituntut untuk dapat mencetak sarjana yang mempunyai kepribadian yang kuat, berkarakter baik, skill yang cukup untuk menjadi ahli dibidangnya dan mempunyai jiwa kewirausahaan. Dengan adanya bekal kewirausahaan, diharapkan menjadi sarjan yang mandiri dan dapat membuka kesempatan kerja bagi orang lain. Setiap tahun terdapat sekitar 66 ribu pengangguran terdidik dan jumlah pengangguran terdidik tahun 2017 mencapai 1 juta jiwa (Purwanto, 2018).

Permasalahan bangsa yang berkaitan dengan pengangguran terdidik yang mulai tinggi jumlahnya merupakan tantangan tersendiri. Sejak mahasiswa baru sebaiknya perlu dibentuk karakternya melalui kegiatan kemahasiswaan, kurikulum di perguruan tinggi yang memberikan ruang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha (Santosa, 2014). Kesadaran dan minat mahasiswa yang mulai tumbuh menjadi harapan baru untuk menambah jumlah wirausahawan muda di Indonesia yang jumlahnya masih sangat kurang dibandingkan dengan negara lain. Singapura terdapat 7,2 persen, Malaysia 3 persen, Filipina 5 persen, Jepang 4 persen (Suryana dan Bayu 2012). Febriyanto (2014) menegaskan, bahwa idealnya Indonesia memiliki dua persen wirausahawan atau setara dengan kurang lebih 5 juta pengusaha. Hal ini diasumsikan jika satu orang pengusaha bisa menyerap lapangan kerja 5 sampai dengan 6 orang saja dari jumlah penduduk miskin, maka negara Indonesia dapat terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Peran perguruan tinggi dituntut semakin jelas dan nyata dalam menggiatkan jiwa, semangat dan perilaku kewirausahaan mahasiswa. Sudah saatnya kewirausahaan untuk mahasiswa bukan lagi hanya slogan belaka, yang lebih penting adalah menumbuhkan kesadaran bahwa kewirausahaan bagian integral dan tak terpisahkan dari eksistensi mahasiswa agar dapat bergerak menuju pada suatu harapan yang lebih baik (Sivana, 2015).

Sejak tahun 2016 kewirausahaan menjadi mata kuliah yang diwajibkan di tingkat universitas. Mata kuliah kewirausahaan hanya sebanyak 2 (dua) sks dirasa masih sangat kurang untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Dukungan kegiatan ekstra kurikuler dengan adanya UKM Hipmi dan didukung oleh universitas dengan memberikan

kesempatan kepada mahasiswa untuk mulai berwirausaha di lingkungan kampus. Mahasiswa diberikan ruang untuk memasarkan produk yang dijual di lingkungan kampus. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung kewirausahaan mulai digiatkan di internal kampus dan melibatkan mahasiswa. Mahasiswa perlu dilibatkan secara partisipatif dengan seminar kewirausahaan, pelatihan, pameran produk di lingkungan kampus, studi banding yang dapat memperkaya perilaku dalam mengadopsi kewirausahaan secara nyata.

METODE

Perusahaan lebih menginginkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang (Goenable, 2014) sehingga perguruan tinggi perlu melakukan evaluasi kewirausahaan yang sudah dilakukan. Metode yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat mengacu pada Alma (2011) yang dijelaskan pada 6 tahapan.

Tahap pertama yaitu observasi dan Survey, pada tahap ini diawali dengan observasi dan survey, untuk mendapatkan obyek mahasiswa yang mau dan mempunyai waktu untuk belajar dan mendapatkan materi kewirausahaan. Pada tahap ini atas saran Bidang Kemahasiswaan akan disosialisasikan kepada mahasiswa penerima bidikmisi tahun 2018 sebanyak 15 orang. Tidak menutup kemungkinan mahasiswa lain yang berminat.

Tahap kedua yaitu pengumpulan materi, pada tahapan ini anggota pengabdian mengumpulkan materi yang akan disampaikan saat tahapan berikutnya dilakukan. Materi yang disampaikan adalah materi yang langsung bersinggungan dengan praktek kewirausahaan. Waktu yang disediakan selama ± 3 (tiga) minggu. Materi yang disampaikan berbeda dengan yang ada di mata kuliah kewirausahaan. Hal ini digunakan juga untuk mengukur motivasi dan minat mahasiswa yang mau untuk berwirausaha dari materi yang disajikan. Materi pertama, Background dan permasalahan KWU di Indonesia. Materi kedua Tips dan trik menjadi bisnisan handal dan cara mencari peluang bisnis terbaik. Materi ketiga, Analisa Masalah dan Mengambil keputusan bagi seorang wirausaha. Materi keempat, Menyusun Rencana Pembelajaran. Materi kelima, Pelatihan dan Praktek Bisnis.

Tahap ketiga yaitu modelling. Pada tahapan ini melakukan praktek kewirausahaan dari materi yang sudah disampaikan.

Tahap keempat yaitu diskusi/konsultasi. Diskusi dan konsultasi dibuka untuk membahas hasil modelling yang sudah dibuat. Pada tahap ini dibuatlah kompetisi bagi siswa yang berani untuk mulai bisnis.

Tahap kelima yaitu monitoring. Pada tahap ini dibuatlah kompetisi bagi siswa yang berani untuk berwirausaha dengan memberikan dana stimulan sebesar Rp. 1.500.000,-

Tahap keenam yaitu evaluasi. Pada tahapan akhir kegiatan dibuatlah evaluasi bagi mahasiswa yang sudah mendapatkan dana subsidi berupa laporan keuangan secara bulanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahapan Observasi dan survey

Pada tahapan ini ini dimulai pada tanggal 17 Juli 2018 dimana tim PPK yang terdiri dari ketua dan anggota didampingi oleh staff ahli bidang kemahasiswaan memberikan penjelasan awal kepada mahasiswa UNIBA Surakarta yang menerima beasiswa bidikmisi sebanyak 15 orang.

Pada tahapan ini menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat program pengabdian pada masyarakat yang didanai dari dana internal UNIBA Surakarta untuk belajar kewirausahaan bagi mahasiswa
2. Dilakukan pembelajaran awal sebagai uji coba bagi mahasiswa apabila akan terjun berwirausaha.



Gambar 1. Tahapan sosialisasi awal

b. Tahapan Pengumpulan Materi

Pada tahapan ini disajikan materi yang direncanakan untuk disampaikan pada tahapan berikutnya adalah sebagai berikut:

Dari peserta yang saat pertama yaitu tanggal 17 Juli 2018 sebanyak 15 orang

menjadi berkurang, hanya sebanyak 10 orang mahasiswa termasuk 1 orang mahasiswa yang berganti yang masih aktif mengikuti. Total 10 peserta, terdiri dari 8 orang wanita dan 2 orang laki-laki. Kesemuanya peserta berasal dari Fakultas Ekonomi dan 8 orang menginjak semester 4 dan hanya 2 orang yang baru duduk di semester 2. Sebelum materi disajikan, terdapat 100% atau semua mahasiswa berharap setelah lulus dapat bekerja pada perusahaan dan tidak berpikir untuk membuka usaha baru.



Gambar 2. Peserta yang hadir



Gambar 3. Dosen memberikan materi

c. Modelling

Pada tahapan ini merupakan tahapan praktek metode pembelajaran. Pada tahapan ini mahasiswa diminta untuk membuat proposal usaha. Sebanyak 2 (dua) kelompok mahasiswa mulai memberanikan diri untuk membuat usaha makanan (kue) dan sesuai dengan rencana awal maka kedua kelompok mahasiswa tersebut mendapatkan bantuan / stimulan dana sebesar Rp. 750.000,- per kelompok. Total dana yang dikeluarkan untuk praktek mahasiswa berwirausaha sebesar Rp. 1.500.000,- (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah). Perlu upaya yang berkelanjutan untuk dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dikalangan mahasiswa. Upaya modelling ini dilakukan untuk memberikan semangat kepada mahasiswa yang berani untuk mencoba dan memulai (start-up) hal yang baru dan berasal dari hobi.

- d. Diskusi dan Konsultasi
Pada tahapan ini ternyata masih ada kendala yang ditemui, terutama pada minat mahasiswa untuk berwirausaha. Masih dijumpai keengganan mulai dari cara menyerap materi yang disampaikan sampai pada bentuk konsultasi yang sudah disediakan dan masih belum berjalan dengan baik.
- e. Monitoring
Setiap bulan mahasiswa yang melakukan bisnis start up diminta untuk mengirimkan laporan penggunaan dana.
- f. Evaluasi
Evaluasi ini dilakukan dimulai pada bulan November 2018.



Gambar 4. Foto Produk



Gambar 5. Foto Produk

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan adalah pentingnya dukungan universitas dalam mendukung kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dapat belajar untuk memulai bisnis dari teori untuk menguatkan mental dan gagasan sehingga saat mahasiswa mulai belajar berwirausaha mengetahui langkah yang perlu diambil sebelumnya.

Saran yang dapat diberikan adalah Dosen yang memberikan materi kewirausahaan sebaiknya berlatar belakang seorang wirausaha

sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa. Dukungan perguruan tinggi dalam mengikutsertakan mahasiswa untuk mendapatkan dan PKM dan KBMI perlu ditingkatkan mengingat masih adanya animo yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa untuk memulai berwirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma. (2011). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Febriyanto dalam wordpress.com. 2014
- Goenable. (2014). *Pelatihan Kewirausahaan untuk Mahasiswa*. Wordpress.com.
- Kurniatai, E. D. (2015). *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: Depublished.
- Imam Santosa, 2014. *Masalah Dan Tantangan Pengembangan Kewirausahaan Pada Kalangan Mahasiswa Di Indonesia*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan volume 3 nomor 3 tahun 2014.
- Madani, G. (2017). *Menumbuhkan Wirausahawan Muda Indonesia dengan Pendidikan Kewirausahaan Terintegratif*. www.kompasiana.com.
- Purwanto. <https://www.jpnn.com/news/jumlah-pengangguran-terdidik-ya-ampun>. Mei 2018
- Sivana, S. (2015). *Pentingnya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur di Kalangan Mahasiswa*. Wordpress.Com.
- Suryana, Yuyus dan Khatib Bayu. 2013. *Kewirausahaan – Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.